

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Pauh Hilir**

##### **1. Bentuk Akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir**

Sebagai makhluk sosial, setiap manusia tak lepas dari orang lain, manusia itu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan para remaja yang ada di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, para remaja ini memerlukan interaksi dengan orang lain untuk mencapai kedewasaannya, yang perlu dicermati adalah bagaimana seorang remaja itu bergaul, dengan siapa, dan apa saja dampak pergaulannya itu bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya.

Mengenai masalah di atas, maka terlebih dahulu pengertian pergaulan. Pergaulan berasal dari kata gaul. pergaulan itu sendiri maksudnya kehidupan sehari-hari dalam persahabatan ataupun masyarakat. Namun tidak demikian di kalangan kebanyakan remaja saat ini. Gaul menurut dimensi remaja-remaja yang katanya modern itu adalah ikut dalam trend, mode, dan hal lain yang berhubungan dengan keglamoran hidup. Harus masuk ke dalam geng-geng, atau keompok-kelompok yang sering nongkrong dan ngumpul-ngumpul di berbagai tempat seperti mall, tempat wisata, game center, di pangkalan-pangkalan permainan domino dan lain-lain, yang mana pada akhirnya gaul dimensi remaja akan menimbulkan budaya yang bisa merusak diri mereka sendiri.

Yang patut disayangkan pula dari “gaul” kebanyakan remaja saat ini adalah standar nilainya diambil dari tradisi budaya ataupun cara hidup

masyarakat non muslim. contoh, baju yang dipakai itu modelnya harus sesuai dengan mode-mode yang berkembang di dunia internasional saat ini. bisa kita lihat pakaian tersebut jarang sekali ada cocok dengan kriteria pakaian yang pantas secara Islam sehingga dapat merusak akhlak mereka.

Akhlak yang ditampilkan remaja di desa Tanjung Pauh Hilir secara umum terbagi dua antara lain akhlak yang baik (Mahmudah) dan akhlak yang buruk (Mazmumah).

#### **a. Akhlak Terpuji (Mahmudah)**

Yang dimaksud dengan akhlak yang mahmudah adalah akhlak yang baik lagi terpuji yang ditampilkan oleh remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir antara lain sebagai berikut:

##### 1) Mengikuti pengajian Al-Qur'an

Para remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir mengikuti pengajian Al-Qur'an salah satunya itu adalah kelompok pengajian Tim Khatam Al-Qur'an dan berzanji marhaban. Kelompok pengajian Al-Qur'an ini diketuai oleh Umar Dani. yang beranggota 50 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan baik dewasa maupun remaja. Sesuai dengan pengamatan penelitian, Biasanya jadwal rutin pengajian ini dilakukan satu kali dalam satu minggu, pada malam minggu di rumah anggota serta dirumah penduduk yang meminta pengajian tersebut, hal ini dilaksanakan membacakan latihan berzanji, pembacaan, diskusi, pembacaan Yasiin dan ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian dari itulah diselingi ceramah atau santapan rohani dari para ulama setempat, berkenaan masalah keagamaan, terutama yang berkenaan masalah remaja. Akan tetapi apabila ada orang yang

meninggal dunia dan yang mengaqiqahkan anak yang baru lahir maka pengajian ini yang juga mengisi dan diundang dalam acara tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan kepala Desa Tanjung Pauh Hilir

“sebenarnya ciri khas dalam segi keagamaan desa Tanjung Pauh Hilir adalah adanya tim khatam Al-Qur’an dan Berzanji marhaban. Karena pengajian ini sudah sering diminta untuk mengisi acara di luar desa Tanjung Pauh Hilir dan pernah juga beberapa kali mengisi acara di pemerintahan Kabupaten Kerinci. kebetulan saya juga termasuk anggota tetap pengajian ini”<sup>1</sup>.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ketua pengajian yang pada waktu itu sedang bertamu ke rumah kepala Desa, berikut wawancara:

“Kami (*tim khatam Al-Qur’an dan berzanji marhaban*) jadwal rutusnya adalah malam minggu, akan tetapi apabila ada warga yang meninggal dunia kamilah yang mengisinya acaranya dengan khatam Al-qur’an, dan juga jika ada yang keluarga yang mengaqiqahkan anak kami mengisinya acara dengan berzanji, anggota kami pada umumnya orang dewasa dan remaja. Untuk itu kami selalu berusaha merangkul para remaja untuk ikut pengajian kami”<sup>2</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa para remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir mengikuti pengajian Tim khatama Al-qur’an dan berzanji marhaban Akan tetapi hanya sedikit remaja yang mengikuti pengajian ini, karena pada umumnya diikuti orang dewasa. Karena para remaja Desa Tanjung Pauh Hilir masih terdapat diantara mereka yang suka berhura-hura baik pada siang hari maupun pada malam hari atau keluyuran yang tidak mempunyai tujuan yang jelas seperti, nongkrong di warnet, bermain bilyard, Play Station dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup>Usia Nadi, Kepala Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 8 November 2014

<sup>2</sup>Umar Dani, Ketua Tim Khatam Al-Qur’an Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 8 November 2014

Dari hasil penelitian penulis khusus untuk organisasi pemuda dan remaja lainnya di Desa Tanjung Pauh Hilir, yakni adanya organisasi Himaposta dan Perpeposi. Akan tetapi Kegiatan organisasi ini hanya berjalan pada waktu datang nya bulan suci Ramadhan saja. Untuk hari-hari biasa organisasi tidak mempunyai jadwal yang jelas. Dan selanjutnya remaja masjid juga dapat dikatakan tidak aktif. Karena berkurangnya jumlah anggota dan kurang solidnya kerjasama antar remaja itu sendiri. Sebab remaja lebih banyak hidup dalam kelompok-kelompok.

Kemudian juga Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Remaja di desa Tanjung Pauh Hilir, dalam menjalankan ibadah, di waktu sholat jumat mereka ikut menunaikan kewajibanya sebagai seorang muslim. Akan tetapi masih terdapat diantara remaja Desa Tanjung Pauh Hilir yang tidak melaksanakan sholat jumat, mereka terlihat duduk di tempat bilyard, warnet, maupun play station tanpa ada rasa malu dengan anggota masyarakat lainnya. Kemudian juga pada sore hari, mereka berkumpul, nongkrong di pinggir jalan hingga masuk nya waktu adhzan Magrib, terlihat ada juga diantara mereka yang tidak menghiraukan waktu datangnya adzan magrib tersebut.<sup>3</sup>

## 2) Mengikuti Organisasi Pramuka

Organisasi ini didirikan pada Tahun 1990 oleh pemuda dan remaja Desa Tanjung Pauh Hilir yang diberi nama Korsa (Kordinir Desa), dan organisasi ini banyak melahirkan bantara pada tingkat SMA/MAN. Anggota usia ini adalah anak remaja yang masih bersekolah Madrasah

---

<sup>3</sup>Observasi, Remaja Di Desa Tanjung Pauh Hilir, Tanggal 8 November 2014

Aliyah. Adapun tujuan didirikan organisasi ini adalah untuk memupuk jiwa kepemimpinan dan meningkatkan kedisiplinan pada diri remaja khususnya remaja umur 14-16 Tahun. berikut wawancara Deo dengan salah satu remaja yang ikut organisasi ini:

“saya senang mengikuti pramuka, banyak suka dukanya. Jumlah kami calon Bantara saat sekarang ini 18 orang yang terbagi Pada 10 calon bantara perempuan dan 8 calon bantara laki-laki. Dan untuk hari sabtu biasanya kami ikut kakak-kakak senior untuk mengajar adik-adik MTsN dan SD di desa kami”<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas remaja desa Tanjung Pauh Hilir juga ikut dalam kegiatan Pramuka. Dan menurut observasi dari masyarakat sekitar bahwa memperingati 17 Agustus salah satu yang dilakukan pemuda dan remaja desa Tanjung Pauh Hilir mengibarkan bendera ukuran cukup besar di bukit yang berada di desa Tanjung Pauh Hilir.

#### **b. Akhlak Tercela (Mazmumah)**

Sedangkan akhlak Mazmumah adalah akhlak tercela atau yang kurang baik yang ditampilkan oleh remaja Desa Tanjung Pauh Hilir adalah:

##### 1) Kurang sopan dalam berpakaian.

Syariat Islam mewajibkan perempuan untuk menutup aurat dan melarang melihatkan perhiasan didepan laki-laki yang bukan muhrim. Karena berpakaian merupakan cerminan tingkah laku atau kepribadian seseorang. Cara berpakaian memberikan identitas diri sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku si pemakai dan juga dapat mencerminkan emosi

---

<sup>4</sup>Deo, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, Wawancara Tanggal, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2014

pemakainya yang pada saat bersamaan dapat mempengaruhi emosi orang lain.

Berdasarkan observasi penulis, terlihat para remaja perempuan khususnya remaja tingkat MAN dan MTsN sudah memakai jilbab, karena sudah merupakan kewajiban di setiap sekolah umum maupun Aliyah untuk remaja perempuannya menggunakan jilbab. Akan tetapi masih terdapat diantara remaja perempuan yang tidak menggunakan jilbab sehari-hari maupun saat keluar rumah<sup>5</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

“Saya tidak berani untuk keluar rumah, kalau tidak memakai jilbab. Kadang-kadang untuk mengambil jemuran saja saya menutupnya dengan handuk saja. Karena takut dilihat oleh guru dan teman-teman sekolah saya, sebab apabila kami tidak memakai jilbab dilingkungan masyarakat maka kami akan dihukum. Sehingga sudah menjadi kebiasaan saya menggunakan jilbab. Akan tetapi masih ada juga teman-teman dan kakak-kakak senior saya yang lebih suka menguraikan rambutnya yang kelihatan di cat dan diluruskan.”<sup>6</sup>

dan juga hasil wawancara dengan Remaja Windra :

“di sekolah kitakan diwajibkan untuk memakai jilbab, kalau saya untuk dirumah saya belum bisa seperti ini, tetapi kalau untuk pergi jauh-jauh saya baru pakai jilbab, kalau main dekat rumah saya tidak memakai jilbab, masih terasa risih dan merepotkan, soalnya Cuma dekat-dekat rumah masak harus pakai jilbab. Kalau untuk pergi jauh tidak ada masalah. Soalnya kan bisa lebih terlindungi dari panas matahari. Pakaian yang saya suka pokoknya apabila merasa nyaman memakai seperti pas dibadan, kalau yang longgor-longgornya saya merasa risih dan terasa ada menghalangi aktifitas saya, yang pasti saya kurang nyaman memakainya.”<sup>7</sup>

<sup>5</sup>Observasi, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir 13 November 2014

<sup>6</sup>Sartika, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, 13 November 2014

<sup>7</sup>Windra Ayati, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, 15 November 2014

Dari data yang penulis dapatkan, seperti di atas secara umum remaja belum ada niat yang ikhlas untuk menutup aurat keseluruhan. Walaupun telah ada syariat Islam mewajibkan perempuan untuk menutup aurat dan memperlihatkan perhiasan dihadapan laki-laki yang bukan muhrim. Sebagai penutup aurat merupakan kewajiban yang dikhususkan bagi perempuan, maka syariat juga menjadikan perilaku menundukkan pandangan sebagai tanggung jawab perempuan. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung pauh Hilir

“pada prinsipnya islam tidak melarang umatnya untuk berpakaian sesuai dengan mode atau trend masa kini, asal semua itu tidak bertentangan dengan prinsip islam. Islam melarang cara berbusana seperti busana-busana orang jahiliyah yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh yang mengundang kejahatan dan kemaksiatan dan ini terjadi pada remaja di desa kami khususnya pada remaja wanita. Misalnya masih ada diantara remaja wanita yang pakaiannya terlihat mencolok dan rambutnya di cat serta diluruskan.”<sup>8</sup>

Pertanyaan di atas juga ditanggapi oleh Kaur Pemerintahan desa Tanjung Pauh Hilir yang pada saat itu juga bertemu dirumah Kepala Desa Tanjung Pauh Hilir sebagai berikut:

“pada dasarnya, agama islam tidak menentukan model dan coraknya dalam berpakaian. Tetapi islam sebagai agama yang sesuai untuk setiap masa dan tempat, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada wanita muslimah untuk merancang mode yang sesuai dengan selera masing-masing. Tidak ada mode khusus yang diperintahkan, kita dapat mengenalkan apa yang kita sukai asalkan tetap pada batas-batas islam mode bukan masalah asal kita tidak mengikuti secara membabi buta. Kita harus mempunyai kesadaran terhadap busana yang tidak islami, dan berani menjadi orang yang tidak mengikuti perkembangan mode yang berlaku pada saat ini.”<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Usia Nadi, Kepala Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 15 November 2014

<sup>9</sup>Buya Ahmadi, Alim Ulama Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 18 November 2014

Dengan menimbang masalah-masalah diatas, apabila wanita muslimah memakai busana secara bebas tanpa memperhatikan etika yang akan menimbulkan konsekuensi yang sangat buruk, maka islam melalui AL-Quran dan As-Sunnah mewajibkan pemeluknya untuk memakai busana yang sesuai dengan syariat sebagaimana yang tersirat dalam surat an-Nur (24) ayat 31.

## 2) perpecahan remaja ke dalam kelompok-kelompok

Perpecahan para remaja juga terjadi di Desa Tanjung Pauh Hilir, sebab dalam pergaulannya sehari-hari mereka mempunyai teman akrab atau teman sekolah masing-masing. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan adanya perpecahan remaja dalam beberapa perkumpulan atau kelompok.<sup>10</sup> sebagai hasil wawancara penulis dengan salah satu remaja desa Tanjung Pauh Hilir:

“kami mempunyai kelompok yang diberi nama “Gabores”. Kami tidak mempunyai kegiatan tetap. Pada waktu sore hari kami sengaja duduk di pinggir jalan guna berkumpul bersama, bercerita tentang motor dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh saudara syafik,

“sebenarnya saya mau mengikuti pengajian, akan tetapi saya malu karena kurang bagus untuk membaca Al-Quran, akan tetapi kalau kelompok kami ini kompak untuk ikut saya bisa pastikan saya akan mengikutinya.<sup>12</sup>

Dilihat dari ungkapan di atas, bahwa remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, sering mengadakan perkumpulan di tempat-tempat tertentu. Dan perkumpulan mereka mempunyai nama dan artinya. Sehingga mereka pun

<sup>10</sup>*Observasi*, Remaja Di Desa Tanjung Pauh Hilir, Tanggal 18 November 2014

<sup>11</sup>Jefri, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 20 November 2014

<sup>12</sup>Syafik, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal, 20 November 2014



bangga dan merasa selalu ingin menjadi terkenal di mata masyarakat. Untuk lebih jelasnya penulis melakukan wawancara dengan salah satu perangkat Desa yang penulis temukan :

“didesa Tanjung Pauh Hilir perpecahan remaja ini terjadi dalam beberapa kelompok, maksudnya mereka membentuk perkumpulan/gank. Sehingga sering terjadi saling mengolok-olokkan sesama mereka. perpecahan ini akan dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Seperti akan mudah terciptanya tawuran antar remaja sesama satu Desa, Kekompakkan remaja akan terpecah dan hilang. Dan juga kalau pada Bulan Suci Ramadhan sudah menjadi Tradisi pada saat masyarakat sholat tarawih, para remaja melakukan seperti perkelahian, kalau bahasa disini “Ntang” yaitu perkelahian antar kelompok hilir dan mudik yang hanya boleh menggunakan Kaki/Tendangan saja yang berakhir kepada kerusuhan dan perkelahian.<sup>13</sup>

Hal yang sama juga di utarakan oleh Bapak Asril selaku orang tua yang mempunyai remaja :

“saya juga Sebenarnya mempunyai remaja yang sifatnya keras, seperti sering meminta dibelikan motor seperti teman-temannya. Akan tetapi walaupun dia keras dia patuh dan mau mendengarkan perintah dan nasehat saya. Di Desa ini sudah sering terjadi hal-hal negatif yang berawal dari remaja itu sendiri. Tawuran dan pengeroyokan, kadang-kadang masalah disekolah dibawanya ke dalam masyarakat. Dan saya juga sering dipanggil oleh Kepala Desa untuk memecahkan permasalahan ini. Ini akibat dari adanya perkumpulan-perkumpulan para remaja itu sendiri. saya secara pribadi melakukan pendekatan terhadap remaja. Dan juga untuk itu kami dari segenap Tokoh Masyarakat bekerjasama dengan masyarakat lainnya berusaha semaksimal mungkin mengatasi masalah tersebut.<sup>14</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas penulis para remaja hidup dalam kelompok-kelompok perkumpulan remaja yang bisa mereka sebut dengan geng, grup dan lain sebagainya, hal ini menandakan bahwa remaja

---

<sup>13</sup>Aidid, Kaur Kemasyarakatan Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 22 Desember 2014

<sup>14</sup>Asril, Orang Tua remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 24 November 2014

yang ada di tanjung pauh Hilir berjumlah banyak dan masih sangat besar kemungkinannya dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai bertentangan dengan keagamaan.

### 3) Banyak Remaja berjudi

Judi adalah perbuatan yang dapat menimbulkan dampak negatif serta dapat membawa kehancuran bagi dirinya dan orang di sekitarnya. Dengan judi orang akan menghalalkan cara, para remaja sering terlihat berjudi seperti taruhan dalam bermain bilyard dan lain sebagainya. Hal ini berawal dari permainan biasa sampai taruhan kecil-kecilan dan akhirnya menjadi besar, sebagaimana hasil observasi yang penulis temukan bahwasanya sebulan yang lalu pernah terjadi orang tua membakar Ronda yang sering remaja gunakan untuk berkumpul (posko) baik pada malam hari dan siang hari. Jadi pada saat rumah Ronda itu kosong ada salah satu warga yang sengaja membakar rumah ronda tersebut karena mereka merasa terganggu karena perkumpulan remaja yang sering berjudi dan main gitar sampai tengah malam.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi Penulis remaja yang banyak melakukan perjudian adalah para remaja putus sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu penyebabnya ialah karena dipengaruhi oleh temannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh erick yang menyatakan bahwa :

---

<sup>15</sup>*Observasi*, Remaja Di Desa Tanjung Pauh Hilir, 26 November 2014

“sepulang sekolah biasanya saya dan teman-teman bermain bilyard. Kami bermain dengan taruhan. Biasanya Rp. 2000 sampai Rp. 5000, karena hanya bermain biasa-biasa kurang seru”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa remaja Desa Tanjung Pauh Hilir yang melakukan perjudian bilyard maupun yang lainnya. perjudian ini terjadi dikarenakan adanya ajakan teman. Di samping itu bahwa pada dasarnya penduduk Desa Tanjung Pauh Hilir umumnya petani dan nelayan, maka pada siang harinya sebagian besar penduduk pergi bekerja, baik keladang ataupun ke sawah dan hanya sebagian kecil pendudukan yang berada di rumah pada siang hari, sehingga para remaja yang berjudi merasa bebas dari pengawasan masyarakat. terjadinya perjudian tersebut berawal dari permainan biasa yang akhirnya sampai kepada taruhan dan lain sebagainya. dan juga dikarenakan kurangnya pengawasan para orang tua dan pemimpin masyarakat di Desa Tanjung Pauh Hilir yang sibuk dengan urusannya masing-masing.

#### 4) Minum- minuman keras

Sebagai mana uraian terdahulu, masa remaja merupakan masa tradisi dimana anak kebanyakan mengikuti kehendak diri sendiri, walaupun kadang kala yang dilakukannya bertentangan dengan nilai agama serta peraturan yang berlaku dimasyarakat. Di Desa Tanjung Pauh Hilir para remaja sering minum-minuman keras pada saat-saat acara keramaian. Hal ini terbukti dari pengamatan penulis disaat keramaian diadakan di Desa Tanjung Pauh Hilir.

---

<sup>16</sup>Erick, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 24 November 2014

saya pernah minum-minuman keras ketika ada suatu acara keramaian, awalnya saya hanya sebatas bergabung dengan teman-teman akan tetapi sudah seringnya diajak, akhirnya terpengaruh karena ajakan para teman-teman yang sedang minum”.<sup>17</sup>

Dari hasil penjelasan diatas masih ada remaja Desa tanjung pauh hilir yang suka minum minuman keras pada saat adanya keramaian. Dan Bila dipahami dapat disimpulkan berawal dari minuman yang memabukan itu, yang membuat mereka bertingkah laku diluar kewajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan oleh aswandi :

“Dalam acara hiburan, agar lebih semangat kami mengikutinya terlebih dahulu dan diawali dengan minum-minuman keras. Dengan demikian kami merasa puas, akan tetapi sering menimbulkan keributan bahkan perkelahian antar remaja,.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas minuman-minuman keras dapat menghilangkan ingatan bagi peminumnya, jika hal ini dibiarkan begitu saja akan menyebarkan kemana-mana dan dapat mempengaruhi generasi selanjutnya. Gejala-gejala yang mulai mempengaruhi remaja tanjung pauh hilir. Dihimpun dalam suatu wadah atau organisasi yang khusus membina para remaja agar senantiasa menjunjung tinggi nilai akhlak yang mulia.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pendidikan agama islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap kedalam)

---

<sup>17</sup>Anton, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 24 November 2014

<sup>18</sup>Aswandi, Remaja Di Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 25 November

jiwanya, kemudian buahnya terwujud keutamaan, kebaikan cinta kerja untuk kemanfaatan tanah air.

## **2. Faktor yang mempengaruhi Akhlak Remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir.**

Pada zaman sekarang ini kita mendengar banyak sekali perbuatan-perbuatan anormal yang dilakukan oleh anak-anak remaja kita, sehingga semua ini menunjukkan kenakalan remaja kita. Berdasarkan observasi penulis faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di desa Tanjung Pauh Hilir yaitu kurangnya keyakinan agama (*Internal*) pada diri remaja, tetapi setelah penulis melakukan penelitian dengan observasi dan mewawancarai remaja penyebab terjadinya penurunan akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir ini lebih dominan adalah dari faktor lingkungan (*Eksternal*) dan semakin modern nya arus globalisasi, kecanggihan teknologi yang berkembang sangat pesat. Sehingga mempengaruhi budaya-budaya pada diri remaja.

### **a. Faktor Internal**

Kurang kepedulian mereka dalam menjalankan ajaran agama yang dimiliki, Sehingga mereka tidak ada merasa bersalah dalam melakukan perbuatan yang melanggar norma agama dan adat istiadat setempat. Dan juga kurangnya minat pada diri remaja untuk mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan di Desa Tanjung Pauh Hilir. Hal ini berdasarkan wawancara dengan saudara jefri:

“Usia saya 18 Tahun, saya sering dianjurkan oleh orang tua saya, untuk mengerjakan sholat dan mengikuti organisasi keagamaan. Akan tetapi saya acuh tak acuh. bahkan tidak peduli terhadap apa yang disampaikan oleh orang

tua kepada saya, karena saya lebih senang berkumpul dengan teman-teman yang sejiwa dengan saya.<sup>19</sup>

Kurangnya kesadaran pada remaja dan rendahnya minat remaja terhadap pendidikan agama dan Kurangnya disiplinnya para remaja dalam menjalankan kehidupan sehari, seperti halnya para remaja sudah terbiasa keluar rumah pada malam hari.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Kaur Kemasyarakatan Desa Tanjung Pauh Hilir:

Para remaja Desa Tanjung Pauh Hilir sepertinya kehilangan motivasi untuk menambah pengetahuan keagamaan mereka. Pandangan saya para remaja sudah diberi kebebasan oleh orang tua mereka sehingga mereka bebas untuk keluar malam dan terkadang nginap dirumah teman mereka.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa para remaja Desa Tanjung Pauh Hilir masih ada diantara mereka yang sering keluar pada malam hari tanpa tujuan yang jelas. Untuk itu bimbingan dari orang tua seperti anjuran untuk mengikuti pengajian dan larangan keluar pada malam hari apabila tidak mempunyai alasan yang jelas serta pengawasan dari masyarakat setempat sangat diharapkan.

#### b. Faktor eksternal

Berdasarkan observasi penulis sebab menurunnya akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir adalah pengaruh dari teman sebaya, arus globalisasi yang semakin modern. dan tidak filter dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi yang berkembang begitu pesat. Contohnya internet, Televisi, Hp

<sup>19</sup>Jefri, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal, 24 Desember 2014

<sup>20</sup>Aidid, Kaur Kemasyarakatan Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 24 November 2014

dan lain-lain. Selain itu longgarnya pengawasan dari orang tua dan masyarakat cenderung cuek. Mereka sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Sebagaimana yang kita ketahui Teknologi dapat berdampak pada tingkah laku pada diri remaja, dengan adanya internet para remaja dapat mengakses-akses gambar-gambar dan bahkan film-film yang berbau negatif sehingga dapat merusak diri mereka<sup>21</sup>.

Permasalahan tersebut di atas juga terjadi di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Desa Tanjung Pauh Hilir sebagai berikut :

“Pengaruh globalisasi terhadap remaja pada zaman sekarang ni dirasakan begitu kuat. Pengaruh tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian sebagai bangsa indonesia khususnya di Kabupaten Kerinci Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Misalnya dari cara berpakaian, masih ada diantara remaja kita yang masih belum memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang cara berpakaian mereka sudah tidak sesuai dengan agama dan kebudayaan kita. Bahkan beberapa hari kemarin saja ada remaja yang terdengar kabar hamil diluar nikah. Padahal usianya masih kelas 2 MTsN.”<sup>22</sup>

Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya dan bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa dan agama, hal ini menunjukkan bahwasanya globalisasi telah membawa pengaruh yang negatif terhadap budaya dan bangsa. Salah satu produk globalisasi adalah internet.

---

<sup>21</sup>*Observasi*, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir , Tanggal 25 november 2014

<sup>22</sup>Usia Nadi, Kepala Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 25 November 2014

Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat di akses setiap saat dengan mudah oleh siapa saja. Dengan adanya internet, remaja sekarang ini bisa mendapatkan berbagai informasi dari mana saja, termasuk informasi luar negeri. Pengaruh dari informasi yang didapatkannya tersebut akan mempengaruhi pola pikir remaja dan akan mempengaruhi sikapnya terhadap budaya tradisional.

Solidaritas dan kesetiakawanan remaja di desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci sering di jadikan sebagai landasan bagi mereka untuk terjun ke dunia hura-hura. dengan setia kawan itu pula kebanyakan dari remaja desa tanjung pauh hilir mulai merokok, minum-minuman keras, dan tawuran, kalau tidak ikut kegiatan-kegiatan geng ataupun teman nongkrong bisa di anggap tidak setia kawan. Sebenarnya jika dipahami secara mendalam maka sebenarnya dengan tindakan itu mereka telah merusak kemurnian makna dari solidaritas dan tidak kesetiakawanan itu sendiri. Jika ditinjau lebih dalam “gaul” tidak akan menimbulkan banyak dampak negatif jika standar nilai yang di pakai untuk mendefinisikan gaul itu, standar nilai yang sesuai dengan syariat islam dan juga budaya timur yang penuh dengan tata karma dan kesopanan dalam kehidupan bermasyarakat atau bergaul.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bagaimana pakian mereka yang serba bermerek, hp yang pada umumnya seharga satu juta lebih, kemudian kendaraan yang mereka pakai sering di rombak atau dimodif kembali, bahkan tidak jarang mereka selalu gonta ganti kendaraan roda dua



sesuai dengan trend model terbaru dan selera mereka, terkadang setiap rumah antara adik kakak memiliki kendaraan roda dua masing-masing.<sup>23</sup>

Modernisasi dan kemajuan teknologi telah mempengaruhi hampir sama aspek yang ada dalam lingkungan masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, termasuk diantaranya aspek budaya dalam pergaulan para remajanya.

Seperti halnya melalui jaringan internet ataupun melalui tayangan acara dalam televisi mereka akan mudah mengetahui perkembangan-perkembangan dalam masalah pergaulan, seperti halnya dalam tata cara berpakaian yang semakin minim dan bermacam model, cara bicara, cara bergaul dan lain sebagainya. dengan mudah remaja meniru tokoh-tokoh pujaan mereka tersebut. Dalam menghadapi hal ini maka pemerintahan desa menghadapi beberapa kendala, sebagaimana dengan hasil wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut:

“Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan Desa dan masyarakat desa Tanjung Pauh Hilir kecamatan keliling Danau Kabupaten Kerinci terhadap para remajanya pada saat sekarang ini adalah bagaimana caranya untuk merubah sesuatu yang sudah mendarah daging disebagian remaja yang ada di desa mereka, dengan berusaha mengajurkan kepada remaja mengikuti pengajian-pengajian keagamaan yang telah ada, dengan demikian diharapkan pemahaman tentang keagamaan yang meningkat pada diri mereka dapat membentengi mereka terhadap pergaulan yang salah menurut agama.”<sup>24</sup>

Semua usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci itu memerlukan sinergi dari semua pihak yang ada, baik itu dari orang tua, keluarga, pemuka masyarakat, pemangku

<sup>23</sup>*Observasi*, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, Tanggal 26 November 2014

<sup>24</sup>Usia Nadi, Kepala Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 26 November 2014

adat, pemeritahan Desa, dan yang tak kalah pentingnya dari semua itu adalah peran kita sendiri sebagai remaja yang akan menjalani kehidupan dalam bingkai “gaul”itu sendiri.<sup>25</sup>

Fenomena diatas merupakan potret bagi kita semua, betapa buruk dan lemahnya kondisi pendidikan keagamaam dari orang tua dan peran tokoh masyarakat dalam memperhatikan dan mendidik mereka supaya tidak terjerumus kelebah yang nista. Salah satu kewajiban para ulama dan perangkat desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci adalah mendidik moral dan akhlak generasi muda untuk bangsa terutama bagi para ulama yang ada di sekitarnya. Mungkin dengan adanya usaha untuk mendidik sekaligus menghilangkan suatu perbuatan yang bertentangan norma-norma agama, dan tata kehidupan sosial masyarakat.

Pembentukan akhlak yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan islam. Karena dengan akhlak itulah terciptan pribadi yang mulia, sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga. Namun sayangnya, tidak semua orang tua mampu melakukannya. Buktinya dalam kehidupan di masyarakat sering ditemukan anak-anak nakal dengan sikap dan perilaku yang tidak hanya terlibat dalam perkelahian, tetapi juga terlibat dalam pergaulan bebas, perjudian, pencurian,narkoba, dan sebagainya

---

<sup>25</sup>*Observasi*, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 26 November 2014

## **B. Upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh**

### **Hilir**

Masa remaja sebagai mana yang dikemukakan diatas menurut Hurlock adalah masa dimana seorang individu berada pada batasan umur 12-22 tahun. Karena masa remaja adalah masa-masa mencari identitas diri maka biasanya para remaja cenderung menginginkan kebebasan tanpa terikat oleh norma dan aturan. Dalam masa pencarian identitas diri yang penuh gejolak ini, penting kiranya orang tua sebagai orang terdekat dalam lingkungan keluarga dengan remaja untuk mengenal dan memahami jiwa remaja secara mendalam agar dapat mendidik, membimbing serta mengarahkan akhlaknya menuju jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT.

Sebagai pendidikan pertama dan utama, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak remaja. Nilai-nilai akhlak karimah yang bersumberkan dalam ajaran agama Islam harus diberikan, ditanamkan dan dikembangkan oleh orang tua terhadap para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman akhlak tersebut penting karena inti keberagamaan seseorang akan termanifestasikan dalam akhlak karimah.

Sehubungan dengan perilaku dan akhlak remaja, bapak Alpian, seorang kepala keluarga yang memiliki dua orang remaja usia sekolah mengungkapkan bahwa :

“Bagi saya, remaja merupakan titipan Tuhan dan penerus keturunan yang harus disayangi dan dijaga serta dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dan saya mempunyai dua orang remaja yang masih sekolah tentu sangat banyak membutuhkan kasih sayang dan perhatian serta perlindungan dari saya dan ibunya sebagai orang tua mereka”<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup>Asril, Orang Tua remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, 28 November 2014

Dalam kesempatan wawancara dengan bapak kamarudin, diperoleh informasi bahwa beliau mengatakan :

“Remaja harus diisi dengan ilmu agama mulai dari didikan dalam keluarga, disekolah sampai masyarakat. Supaya mental dan keperibadiannya bisa stabil. Hal ini semua kembali pada orang tua untuk memperhatikan mengarahkan serta mendidik para remaja dalam rangka mencari jati dirinya”.<sup>27</sup>

Akhlak karimah yang perlu ditanamkan orang tua seperti ketaatan beribadah, berperilaku baik, hormat kepada orang tua, memiliki sifat ikhlas tawadu secara perlahan-lahan akan terinternalisasi pada diri setiap remaja sehingga akhirnya berdampak positif bagi kehidupan mental dan spiritualnya, sehingga dapat memberikan kekuatan yang positif bagi remaja dalam menjalani proses hidup dan dapat menyingkapi dampak negatif yang diakibatkan oleh era globalisasi.

Agama islam sebagai sumber nilai akhlak harus dijadikan landasan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja karena remaja agama merupakan pedoman hidup serta memberikan landasan yang kuat bagi diri setiap remaja. Disamping itu pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua sehari-hari seperti solat, membaca al-qur'an menjalankan puasa serta berperilaku baik merupakan bagian penting dalam pembentukan akhlak remaja.

Dalam pendidikan dan pembinaan akhlak bagi para remaja orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak remaja sehingga para remaja berada pada jalan yang baik dan benar. Jika

---

<sup>27</sup>Sukarda, Orang Tua remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, 28 November 2014

remaja melakukan kesalahan, maka orang tua dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika remaja melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka orang tua wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda.

Oleh karena itu peranan keluarga sangat besar dalam membina akhlak remaja dan mengantarkan kearah kematangan dan kedewasaan, sehingga remaja dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya. Untuk membina akhlak tersebut, maka orang tua perlu menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disiplin yang ditanamkan orang tua merupakan modal dasar yang sangat penting bagi remaja untuk menghadapi berbagai macam persoalan pada masa remaja.

Oleh karena itu peranan keluarga sangat besar dalam membina akhlak remaja dan mengantarkan kearah kematangan dan kedewasaan, sehingga remaja dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya. Untuk membina akhlak tersebut, maka orang tua perlu menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Disiplin yang ditanamkan orang tua merupakan modal dasar yang sangat penting bagi remaja untuk menghadapi berbagai macam persoalan pada masa remaja.

Berikut ini akan diuraikan secara rinci tentang peran yang dilakukan orang tua dalam mendidik akhlak remaja di desa Tanjung Pauh Hilir yaitu dengan memberikan :

#### 1. Pembinaan Melalui Teladan

Keteladanan merupakan sarana pembinaan yang paling penting, karena secara naluriah dalam diri remaja ada potensi untuk meniru hal-hal

yang ada disekitarnya. Keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap remajanya. Contohnya untuk memerintahkan kepada anaknya untuk bersikap baik terhadap sesama, menghormati sesama temannya, menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya dan kemungkinan besar remaja tersebut tidak akan mau melakukannya kalau orang yang menyuruh terlebih dahulu untuk memberikan keteladanan kepada orang yang diperintah tadi.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Orang tua dari Deo remaja

Desa Tanjung Pauh Hilir:

“Saya sengaja melatih Anak saya sejak kecil untuk berdisiplin dan mengikuti peraturan-peraturan di dalam rumah. Bangun dengan tepat waktu. Dan Memberikan tanggung jawab kepada nya dalam kegiatan dalam keluarga kami. Menyuruh mengerjakan yang baik, umpamanya shalat, tolong menolong dan lain-lain. Dan biasanya Anak-anak saya kalau pergi sekolah, berjalan kaki. Dan saya juga menyarankan mengikuti organisasi umpamanya pramuka. Serta menyediakan sarana alat untuk berolah raga. Seperti reket, sepatu futsal dan lain sebagainya”.<sup>28</sup>

Dan berikut wawancara dengan salah seorang remaja:

“orang tua kami termasuk orang tua yang disiplin, Sepulang sekolah kami langsung ke belakang dan terus mengambil wudhu untuk sembahyang zuhur dan setelah itu baru makan. Waktu maghrib kami pergi ke masjid untuk sembahyang berjamaah. Sampai dengan selesai isya kami baru pulang ke rumah. Kami aktif di organisasi remaja masjid dan tidak ketinggalan pula organisasi di sekolah, seperti olahraga dan lain-lain.”<sup>29</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata orang tua memberikan keteladanan kepada remaja dan sekaligus orang tua di Desa Tanjung Pauh

---

<sup>28</sup>Lis Suliani, Orang tua dari remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, tanggal 2 Desember 2014 November 2014

<sup>29</sup>Sartika, remaja desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 3 Desember 2014

Hilir, ini menganjurkan dan mengajak seluruh orang tua yang ada di Tanjung Pauh Hilir secara bersama-sama memberikan keteladanan kepada anak-anaknya keteladanan tersebut berupa cara berpakaian, berbicara, bergaul dengan baik dan lain sebagainya.

Pendidikan melalui keteladanan oleh orang tua terhadap remajanya di Desa Tanjung Pauh Hilir merupakan salah satu teknis pendidikan yang efektif. Tanpa keteladanan bisa jadi tujuan pendidikan agama tidak sempurna. Dengan demikian jelas bahwa dalam pendidikan Islam yang dibuthkan adalah keteladanan langsung, bukan hanya sekedar perintah saja.

## 2. Pembinaan Melalui Nasehat

Pembinaan melalui nasehat tersebut adalah dengan cara memberikan arahan atau bimbingan secara lisan kepada remaja Desa Tanjung Pauh Hilir. Pendidikan melalui nasehat tersebut dilakukan oleh orang tua dan masyarakat. Nasehat yang diberikan oleh orang tua terhadap remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir dimaksudkan supaya remaja itu dapat mengetahui tujuan yang baik apabila mereka berakhlak mulia dan memberikan penjelasan kepada mereka tentang akibat yang di alami oleh remajanya nantinya apabila mereka berakhlak kurang baik atau tercela, baik terhadap dirinya, teman-temannya dan orang sekitarnya (masyarakat).

Nasehat yang diberikan tersebut diharapkan meresap di dalam diri remaja itu sendiri supaya mereka terhindar dari sifat-sifat yang tidak baik. Dengan adanya nasehat dari orang tua insyaAllah remaja akan menjadi orang yang berakhlak mulia. Seperti yang penulis temui dilapangan, penulis

mewawancarai Ibu Sonya, Desa Tanjung Pauh Hilir beliau mengatakan sebagai berikut :

“Sebagai orang tua, memberikan berupa nasehat kepada putri sulung saya. Membiasakan Baik didalam rumah seperti halnya melaksanakan tugas-tugasnya dalam membantu saya pekerjaan rumah, maupun bergaul dalam masyarakat. Apalagi pada masa era modern zaman sekarang mereka bermain dengan sebaya kadang-kadang lupa dengan waktu”<sup>30</sup>.

Dan juga wawancara dengan Ibu Eli Maryati :

“akhir-akhir ini saya curiga dengan anak remaja saya, jarang berada dirumah, dan pulangnyanya biasanya pada waktu akhir-akhir magrib atau pas waktu magrib akan habis. Saya tidak tahu pasti apa yang dikerjakan dengan teman-temannya diluar rumah. Ditanya tentang sudah sholat dia selalu menjawab sudah mengerjakan sholat dirumah kawan. Akan tetapi, saya selalu memberi nasehat dan selalu melakukan pengawasan pada putra saya. Baik melalui menghubunginya lewat telpon kalau sudah sore. Dan bertnya dan mengawasi dengan siapa dia bermain dan bergaul”<sup>31</sup>.

Demikianlah ungkapan yang dikemukakan oleh salah seorang orang tua dari Deo Forenza diatas. Disamping kesibukan dalam mengerjakan aktifitasnya yang seorang guru nampaknya mereka masih mempunyai kesempatan untuk melepaskan rasa kasih sayang terhadap keluarga mereka serta mengawasi dan menasehati remajanya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Mansur di beliau mengemukakan :

“Dalam menjalankan kewajiban selaku seorang nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, kebanyakan kami para nelayan lebih banyak di danau dari pada dirumah, hal ini menyebabkan kami tidak bisa berkumpul terutama pada waktu siang hari, dimana pada

---

<sup>30</sup>Sonya, Orang Tua remaja desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 4 Desember 2014

<sup>31</sup>Eli Maryati, Orang Tua remaja Desa tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2014



waktu siang itu kami selaku nelayan sedang mencari nafkah di danau. Maka dalam pengawasan pendidikan dan pergaulan anak-anak kami, kami titik beratkan kepada istri-istri kami dan kami hanya menanyakan kepada istri kami apakah ada masalah dengan anak-anak kami baik yang berkenaan dengan sekolah maupun pergaulannya sehari-hari”.<sup>32</sup>

Di samping itu juga orang tua yang aktifitasnya seorang nelayan para nelayan menyerahkan kontrol atau pengawasan terhadap pendidikan, pergaulan anak-anaknya kepada sang ibu atau istrinya serta guru nya disekolah. Dalam hal ini ayah memberikan informasi tentang anaknya kepada istrinya.

### 3. Pembinaan Melalui Hukuman

Dalam pembinaan melalui Hukuman itu penting karena berguna untuk meluruskan dan mengarahkan perilaku remaja. Hukuman dapat diterapkan seperlunya saja dengan memperhatikan jenis hukuman dan kadarnya. Demikian juga hukuman yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir. Sebagaimana hasil observasi penulis temukan adanya orang tua yang memberikan berupa bentuk hukuman kepada putra-putranya yang ketahuan balap-balapan pada sore hari di perbatasan Desa. Seperti halnya mengambil kunci motor nya dan tidak dibolehkan membawa motor selama putranya jera terhadap hukuman yang diberikan.<sup>33</sup>

Dan berikut hasil wawancara dengan salah seorang orang tua remaja di Desa tanjung Pauh Hilir,

---

20 4 <sup>32</sup>Mansur, Orang Tua remaja Desa tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, tanggal 6 Desember

<sup>33</sup>*Observasi*, Orang Tua remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, Tanggal 8 Desember 2014

Benar, di sore hari di ujung Desa Kami ini sering terjadi kebut-kebutan. yang pada umumnya anak remaja usia sekolah SMP sampai SMA, bahkan kadang-kadang banyak juga datang remaja yang dari luar desa kami. Mereka melakukan balap-balapan dari hal “ngetes kekuatan Motor” sampai taruhan dalam jumlah yang cukup besar<sup>34</sup>

Dengan penjelasan di atas bahwa remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir, sering melakukan balapan liar. Kadang Cuma sekedar mengisi waktu sore hari bahkan sampai taruhan dalam bentuk cicilan perorangan. Untuk memperjelas wawancara di atas penulis juga mewawancarai salah seorang remaja di desa Tanjung Pauh Hilir:

Pada tiap sore hari kami sering berkumpul di daerah hilir sana. Dari jam 16.45 sampai 18.30 Wib. Anak-anak biasa nya mengadakan “resing” dari menguji tenaga motornya sampai melakukan taruhan. Dan ada juga yang memperlihatkan aksinya-aksinya dalam bermotor”.<sup>35</sup>

Dan hasil wawancara dengan salah seorang orang tua remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir,

“Saya pernah ketahuan orang tua saya, motor saya di pinjam sama kawan untuk balapan.kemudian saya di hukum tidak menggunakan motor lagi untuk beberapa minggu.”<sup>36</sup>

#### 4. Pembinaan Melalui pembiasaan

Pendidikan melalui pembiasaan dimaksudkan adalah ajakan oleh orang tua terhadap remajanya supaya terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak melanggar norma agama Islam, baik terhadap dirinya sendiri, teman-temannya, maupun para gurunya. Dalam hal ini Ngalmim

<sup>34</sup>Aswandi, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 8 Desember 2014

<sup>35</sup>Anton, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 10 Desember 2014

<sup>36</sup>Syafiq, Remaja Desa Tanjung Pauh hilir, *Wawancara*, Tanggal 10 Desember 2014

Purwanto mengatakan bahwa supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain :

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis
- c. Pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap tegas terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu
- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaannya yang disertai kata hati anak itu sendiri

Berikut hasil seperti yang penulis temui di lapangan, penulis mewawancarai bapak Asril selaku orang tua dan tokoh masyarakat desa Tanjung Pauh Hilir:

“Saya mempunyai 2 anak remaja, dan saya selalu membiasakan mereka untuk hidup berdisiplin dimana saja. Karena bagi saya membiasakan hidup sehat, disiplin merupakan cara yang paling baik untuk anak kalangan remaja. Dimalai dari dipaksa, terpaksa dan terbiasa. Termasuk dalam beribadah. Serta saya juga menganjurkan mereka untuk melakukan hal yang sifatnya positif didalam masyarakat. Baik mengajak teman-temannya ikut organisasi maupun lain sebagainya.”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Asril, Orang tua remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal, 12 Desember 2014

Dan wawancara dengan bapak Alusian, Desa Tanjung Pauh Hilir.

Beliau mengatakan sebagai berikut:

Untuk mengatasi timbulnya pengaruh yang disebabkan oleh pergaulan bebas terhadap anak saya, saya selalu memberikan pengarahan kepadanya dengan cara membiasakan mereka untuk hidup berdisiplin, seperti pada waktu setelah Magrib kami makan bersama, kemudian tidur tidak terlalu malam dan bangun lebih cepat. Dan kami juga memberikan tanggung jawab untuk membantu ibunya di rumah seperti menyapu, mencuci, memasak, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Berikut juga hasil wawancara dengan remaja anak dari Bapak Sukarda :

“orang tua kami selalu membangunkan lebih cepat, kemudian kami melaksanakan sholat subuh dan menyiapkan peralatan sekolah. Dan orang tua juga membiasakan kami untuk sholat ketika adzan tiba. Akan tetapi kadang-kadang kami sering juga lupa waktu apalagi waktu magrib sering-sering betah di depan tv dan orang tua kami langsung menegur kami<sup>39</sup>.”

Dari beberapa hasil wawancara penulis dengan nara sumber dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi dampak negatif pada remaja dari perilaku kurang memahami adat istiadat yang berlaku di Desa Tanjung Pauh Hilir diantaranya yaitu pendidikan melalui teladan, pendidikan melalui nasehat, pendidikan melalui hukuman dan pendidikan melalui pembiasaan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ternyata orang tua di Desa Tanjung Pauh Hilir menggunakan metode pembiasaan ini antara lain dengan cara membiasakan remaja supaya rajin mengikuti kegiatan yang sifatnya Islami. Disamping itu masyarakat juga mempunyai program untuk menjadikan remaja berakhlak mulia, sebagaimana yang terdapat di dalam visi dan misi Desa Tanjung Pauh Hilir. Dengan adanya program dari desa

---

<sup>38</sup>Alusian, Orang tua remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2014

<sup>39</sup>Rina Septiana, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2014

tersebut, maka orang tua akan lebih mudah mendidik akhlak anaknya karena di bantu oleh tokoh masyarakat dan orang-orang disekitarnya.

### **C. Upaya Masyarakat Dalam pembinaan akhlak remaja Di Desa Tanjung Pauh Hilir**

#### **1. Upaya Kepala Desa**

Sebagai sosok yang memegang pucuk pimpinan yang ada dalam pergaulan kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, peran kepala desa sangat besar sekali dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan lingkungan Desa Tanjung Pauh Hilir.

Ketika peneliti mengadakan wawancara dengan kepala desa, penulis mendapati akan beban tugas dan tanggung jawab kepada desa sangat besar sekali. Baik selaku pimpinan dalam bidang administrasi desa maupun sebagai pengayom masyarakat.

“Tugas dan tanggung jawab saya selaku kepala Desa Tanjung Pauh Hilir ini sangat besar sekali, disamping harus menguasai masalah administrasi desa, juga tak kalah pentingnya masalah para kaula muda dan para remaja. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir untuk meningkatkan akhlak remaja adalah melakukan kerjasama antara pemerintah desa, alim ulama, tokoh masyarakat dan orang tua dari remaja yang bersangkutan untuk memberikan anjuran kepada remajanya mengikuti pengajian yang dilaksanakan pada pengajian remaja yang berada di Desa Tanjung Pauh Hilir.”<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, tergambar bahwa seorang Kepala Desa selaku pemimpin dalam bidang administrasi juga sebagai pengayom dalam kehidupan masyarakat. Peran yang dilakukan oleh kepala desa dalam

---

<sup>40</sup>Usia Nadi, Kepala Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2014

membimbing para remaja terhadap masyarakat sangat stragis sekali. Karena segala tata aturan yang mengikat segenap komponen masyarakat muaranya ditangan kepala desa. Adapun peran yang paling domain yang penulis temukan, yaitu:

a. Menetapkan aturan pelaksanaan acara keramaian

Untuk menghindari terjadi tawuran, perkelahian, dan mabuk-mabukan, kepala desa Tanjung Pauh Hilir membuat aturan bagi masyarakat yang akan melaksanakan kegiatan keramaian dalam rangka Resepsi pernikahan atau sejenisnya tidak boleh mengundang/mengadakan orgen tunggal atau hiburan musik pada malam hari. Apalagi bagi pemuda juga tidak diperbolehkan acara lelang yang mengundang keramaian pada malam hari. Untuk mencegah keributan dan kekacauan lainnya yang dilakukan oleh remaja.

b. Menerapkan kegiatan-kegiatan pemuda yang positif

Guru mendukung dan merealisasikan program-program kepemudaan yang positif, maka kepala desa membuat rumusan kegiatan kepemudaan dan membangun sarana-prasarana dalam masyarakat : gedung badminton yang baru di bangun dalam kegiatan olahraga, pengajian, seminar pramuka, sike rebana, rangguk, pelatihan-pelatihan dan kegiatan positif sejenisnya.

c. Menerapkan aturan tamu melapor 1 x 24 jam

Wilayah Desa Tanjung Pauh Hilir berada tepat jalan provinsi dan jalan utama menuju tempat Wisata Danau Kerinci. Maka akses keluar masuk desa sama sekali tidak mengalami hambatan. Dan untuk

menghindari terjadinya hal yang tidak baik dalam masyarakat, maka aturan tamu melapor 1 x 24 jam diberlakukan bagi setiap tamu yang masuk maupun mampir di Desa Tanjung Pauh Hilir.

- d. Bagi warung/warnet dan play station tidak dibenarkan menjual minuman keras

Dalam hal ini Kepala Desa menghimbau kepada yang mempunyai warung, warnet dan tempat bilyard untuk tidak buka sampai pagi. Dan juga tidak dibenarkan menjual minuman keras seperti : tuak, vodka, dan lain sebagainya. Serta kepala desa juga menghimbau agar para remaja/pemuda tidak berkeliaran atau duduk di warung, pinggir jalan sampai terlalu malam.

Adapun hasil dari observasi penulis upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat adalah sebagai berikut<sup>41</sup>:

1) Mangaktifkan Karang Taruna

Di Desa Tanjung Pauh Hilir karang taruna telah berdiri sejak lama. Akan tetapi pada dua tahun belakangan ini kurang berjalan maksudnya tidak mempunyai kegiatan-kegiatan tertentu. Berdirinya karang taruna tersebut adalah prakasa dari tokoh-tokoh masyarakat dan generasi muda di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau. Keberadaan karang taruna ini sangat dirasakan oleh para remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir. Sebagaimana diungkapkan oleh pengurus Karang Taruna Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>*Observasi*, Desa Tanjung Pauh Hilir, Tanggal 14 Desember 2014

“pada awalnya kami sering melakukan kegiatan-kegiatan olah raga tanpa ada program yang jelas dan juga untuk akan dijadikan acuan dan juga untuk mengumpulkan pemuda dan remaja sangat sulit karena tidak ada rasa ikatan yang kuat. Maka setelah terbentuk karang taruna semua program dijadikan lebih terarah. Karena sudah dimasukkan dalam program kerja tahunan. Serta untuk mengumpulkan mereka tidak sulit lagi seperti waktu sebelum terbentuknya karang taruna.<sup>42</sup>

Dengan adanya karang taruna di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau para pemuda dan remaja mengikuti setiap program kegiatan yang telah disusun sebelumnya, serta dapat merasakan manfaatnya. Hal ini terbukti dimana anggota karang taruna mampu untuk mengikuti berbagai perlombaan ataupun pertandingan persahabatan dengan klub olahraga yang ada dikecamatan Keliling Danau dan juga kecamatan di luar wilayah Kecamatan Keliling Danau. Kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna Punai Sakti, pada dasarnya adalah Kegiatan Olahraga, Pramuka, Kegiatan Bakti Sosial, Kegiatan Kesenian.

Pada umumnya kegiatan dilaksanakan oleh para pemuda dan remaja yang tergabung dalam karang taruna, prioritas kegiatannya lebih banyak berorientasi kepada olahraga. Hal ini wajar saja terjadi, karena pada umumnya dimana saja, Karang taruna lebih di identikkan dengan kegiatan olahraga. Tentunya dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari pengawasan dan bimbingan orang tua serta tokoh-tokoh masyarakat yang berada di Kecamatan Keliling Danau. Kegiatan olahraga yang dilakukan karang taruna di ungkapkan oleh Efriadi sebagai ketua karang taruna, yaitu:

---

<sup>42</sup>Efriadi, Ketua Karang Taruna Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2014



untuk kegiatan olahraga ada beberapa cabang olahraga yang dikembangkan yaitu olahraga sepak bola, volleyball, tennis meja, sepak takraw, dan badminton.<sup>43</sup>

Dengan adanya kegiatan olahraga ini, para remaja dapat menyalurkan bakat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang-bidang olahraga, disamping itu, dapat meningkatkan aspek kesehatan para generasi muda, serta matan penulis, pada generasi muda akan memiliki jasmani yang kuat dan sehat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh saudara Deo Forenza, yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan olahraga saya bisa menyalurkan bakat dan minat saya sehingga saya bisa meningkatkan minat saya dibidang olahraga, disamping itu menjadi sumber kesehatan serta pemanfaatan waktu luang agar tidak terbuang dengan sia-sia, sore hari saya latihan sepakbola bersama teman-teman, dan pada malam hari sesuai dengan jadwal kami pada malam Senin dan Jum’at kami bermain badminton bersama pemuda-pemuda lainnya dan orang tua”.<sup>44</sup>

Untuk kegiatan Bakti Sosial kemasyarakatan meliputi kegiatan gotong royong yaitu membersihkan rumah ibadah, lingkungan desa, menurut Bapak Asril, tujuan kegiatan ini disamping untuk memupuk rasa gotong royong dikalangan remaja, juga agar mereka mencintai lingkungan yang bersih.<sup>45</sup>

Seperti yang diungkapkan juga oleh Lucia bahwa :

---

<sup>43</sup> Efriadi, Ketua Karang taruna Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, 15 Desember 2014

<sup>44</sup>Deo Forenza, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2014

<sup>45</sup>Asril, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2014

dalam kegiatan kemasyarakatan kami mengadakan gotong royong yang diadakan sebulan sekali yakni pada hari minggu. Adapun kegiatan yang sering kami lakukan adalah kegiatan pembersihan rumah ibadah, lingkungan desa dan lapangan.<sup>46</sup>

Kegiatan bakti sosial dilakukan sebulan sekali dengan melibatkan seluruh anggota karang taruna dan biasanya masyarakat ikut serta untuk membantu.

Dengan demikian antara kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna dan remaja masjid saling isi mengisi artinya disatu pihak kegiatannya mengutamakan pembentukan jasmani yang kuat dan sehat. Dan dengan adanya sarana yang disediakan oleh masyarakat, remaja sibuk dengan aktivitas sehari-hari. Sehingga tidak banyak waktu untuk remaja membuat hal-hal menyimpang di dalam masyarakat karena di isi oleh aktivitas-aktivitas yang dibuat oleh masyarakat dan didukung oleh pemerintahan Desa Tanjung Pauh Hilir.

## 2) Mengaktifkan Remaja Masjid

Disamping karang taruna, wadah lain yang bisa dimanfaatkan para remaja dalam rangka mengembangkan kreatifitas individu adalah melalui remaja Remaja masjid di desa Tanjung Pauh Hilir. Dengan nama remaja Masjid “Baitul Ihsan” Tujuan didirikannya organisasi remaja ini menurut Bapak Maswardi, Dpt, adalah: “sebagai suatu wadah atau tempat pembinaan bidang keagamaan.”<sup>47</sup>

<sup>46</sup>Sartika, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2014

<sup>47</sup>Maswardi, Dpt, Tokoh Adat Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2014

Sejalan dengan gejolak jiwa remaja yang selalu ingin bertanya terhadap permasalahan yang mereka hadapi apalagi permasalahan yang berkenaan dengan emosional, maka keberadaan remaja masjid sangat besar manfaatnya, disamping pengetahuan agama yang mereka terima dari orang tua, maka permasalahan yang belum terungkap akan mereka dapati jawabannya melalui kegiatan-kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin oleh remaja masjid. Hal ini diungkapkan oleh Lucia, bahwa:

Dengan adanya remaja masjid kami bisa menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan, sebagai tempat berlatih dan sebagai tempat berkumpul dalam bentuk pengajian rutin. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi ceramah agama, pengajian hari-hari besar Islami.<sup>48</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ade, remaja masjid Baitul Ihsan Tanjung Pauh Hilir sebagai berikut:

“secara garis besarnya kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Baitul ihsan ada tiga yaitu Ceramah Agama, Pengajian dan Aktivitas Keagamaan seperti Peringatan hari besar Islami serta kegiatan bakti sosial kemasyarakatan.<sup>49</sup>

Sebelum terbentuknya remaja masjid, pelaksanaan peringatan hari besar Islam dilaksanakan oleh pengurus masjid dan para remaja masjid hanya sekedar membantu saja, akan tetapi setelah terbentuknya remaja masjid, maka semua kegiatan keagamaan seperti hari besar diserahkan kepada remaja masjid sebagai pelaksanaannya. Dalam hal ini Bapak Sukiman menjelaskan :

---

<sup>48</sup>Sartika, Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2014

<sup>49</sup>Ade, Remaja Desa Tanjung pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 17 Desember 2014

“untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan hari besar Islam, maka pelaksanaannya kami serahkan kepada remaja masjid sebagai penanggung jawabnya dan kami pengurus masjid hanya mengawasi dan memberi petunjuk terhadap hal-hal tertentu saja.<sup>50</sup>

Berikut hasil wawancara dengan H. Ramlan salah satu Desa Tanjung

Pauh Hilir :

Saya sangat prihatin sekali melihat kondisi para generasi muda saat sekarang ini. Karena ada diantaranya mereka sudah sangat jauh sekali dari nilai-nilai luhur keagamaan dan adat istiadat. Dan untuk itu kami telah sepakat para Ulama di Desa Tanjung Pauh Hilir untuk mengadakan semacam pendekatan melalui pengajian-pengajian rutin baik itu di Masjid maupun di rumah-rumah. Kami dengan penuh rasa ikhlas berkenan untuk hadir pada setiap acara yang dilaksanakan baik karang taruna maupun organisasi remaja lainnya<sup>51</sup>

Hal ini merupakan angin segar dalam pembinaan remaja, karena dengan demikian remaja dapat melatih dirinya dan dapat melaksanakan keompakan serta tanggung jawab yang dibebankan dipundak mereka. Untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang keagamaan remaja, setiap sebulan sekali diadakan ceramah agama dengan mendatangkan penceramah dari luar dan juga para alim ulama yang ada di Desa Tanjung Pauh Hilir. Materi yang disampaikan meliputi akidah, fiqh maupun cerita-cerita. Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap malam jum'at dalam bentuk Yasinan, Tahlilan, dan Berdoa kemudia dilanjutkan dengan sholat Isya berjamaah. Dan remaja tertarik mendengarnya. Dalam kegiatan bakti sosial, biasanya dilaksanakan bersama-sama dengan karang taruna, hal ini

---

<sup>50</sup>Sukiman, Alim Ulama Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 18 Desember 2014

<sup>51</sup>Ahmadi, Alim Ulama Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 18 Desember 2014

dikarenakan anggota remaja masjid juga merangkap sebagai anggota karang taruna.

Dengan terbentuknya remaja masjid ini, menurut Bapak H. Husinsyah, ada tiga sasaran pokok yang ingin dicapai dalam pembinaan remaja dalam meningkatkan motivasi remaja, yaitu:

- a) Meningkatkan dasar pengetahuan agama remaja tentang pokok-pokok ajaran Islam, sehingga mereka menyadari dan menghayati ajaran-ajaran Islam.
- b) Melatih dan membiasakan remaja untuk melakukan praktek ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c) Melatih dan mendidik remaja untuk dapat tanggap terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dapat menciptakan generasi muda yang terampil.<sup>52</sup>

Bila melihat tujuan yang ingin dicapai dari pembinaan remaja di atas, dimana tujuan yang pertama adalah untuk meningkatkan motivasi remaja, yaitu dengan cara meningkatkan dasar-dasar pengetahuan agama, sehingga mereka menghayati dan menyadari ajaran Islam yang sebenarnya. Apabila mereka akan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Kemudian dengan membiasakan mereka melakukan ibadah dan selalu berkomunikasi dengan Allah, maka akan lahir generasi muda yang mantap, memiliki intelegensi yang tinggi, teguh dalam pendirian serta selalu bersikap optimis karena mereka telah menjadikan Allah sebagai tempat mengadu dan tempat berserah diri dan pada tujuan akhir dari pembinaan melalui remaja masjid ini adalah sebagai wadah wadah dalam rangka melahirkan generasi-gengarasi yang terampil dan memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan keimanan pada remaja.

---

<sup>52</sup>H. Husinsyah, Alim Ulama Desa Tanjung Pauh Hilir, *Tanggal*, 22 Desember 2014

Melihat dari kegiatan yang dilaksanakan dilaksanakan oleh remaja, tampaknya hal yang dikerjakan bersama-sama dengan karang taruna hal ini disebabkan karena anggota remaja masjid juga merupakan bagian dari anggota karang taruna. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, pelaksanaannya diserahkan atau dikelola oleh remaja masjid sedangkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya umum, maka pelaksanaannya diserahkan kepada karang taruna. Untuk itu Bapak Usia Nadi juga menjelaskan;

“kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan dikelola oleh remaja masjid dibantu oleh karang taruna, dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya misalnya sike rebana, rangguk, Pramuka, dan kegiatan yang bersifat Islami lainnya. Adapun tujuannya adalah untuk menyibukkan mereka dengan kegiaian-kegiaian positif. Serta sekarang kami juga sedang dalam suasana turnamen sepak bola antar Gudep (Pramuka) yang ada di desa se-Kecamatan Keliling Danau dan desa kami terpilih menjadi tuan rumah serta panitia perlombaan tersebut<sup>53</sup>

## 2. Upaya Staf Desa

Staf desa merupakan komponen yang terlibat langsung dalam merespon setiap gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Peran staf desa dalam membimbing/membina remaja dari penyakit masyarakat pada dasarnya tidak jauh beda dengan peran yang dimiliki oleh seorang kepala desa, Cuma dalam hal ini wilayah atau skop kerjanya lebih kecil, yaitu terdiri dari beberapa kaur dan kadus. Berikut wawancara dengan

“kami staf desa sering memperingatkan dan setiap adanya kenakalan remaja didesa, tawuran antar kampung kita sering himbau agar jangan membuat keributan yang akan nantinya membuat urusan kita berbelit-

---

<sup>53</sup>Usia Nadi, Kepala Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 22 Desember 2014

belit karena akan adanya pihak yang sama-sama rugi misalnya adanya akibat berkelahi maka masalah yang timbul akan lain tentu adanya penyelesaian paling tidak secara kekeluargaan atau adat kalau tidak selesai tentu ketingkatb kepolisian”<sup>54</sup>

### 3. Upaya Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat dalam rangka membimbing para remaja dari hal yang negatif sangat luwes sekali, sehingga hati para remaja menjadi tergerak untuk negatif sangat luwes sekali, sehingga hati para remaja menjadi tergerak untuk mengikuti aturan-aturan yang ada di Desa Tanjung Pauh Hilir. Diantara hal-hal yang dilakukan oleh kaum adat, yaitu:

- a. Memberikan contoh yang baik kepada masyarakat tentang nilai-nilai luhur keagamaan dan adat istiadat.
- b. Memberikan penjelasan kepada masyarakat dan para generasi muda tentang arti pentingnya bersikap dan memiliki moral yang tinggi dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama.
- c. Menginformasikan kepada warga masyarakat jika tidak mematuhi norma yang berlaku di masyarakat tersebut maka akan dikenakan sanksi. Baik sanksi tertulis, seperti surat teguran yang ditandatangani kepala desa, dan segenap unsur yang ada didesa, sanksi sosial misalnya; tidak menghadiri setiap kegiatan atau acara yang dilaksanakan oleh seseorang yang melanggar ketentuan dan norma-norma yang ada di Desa Tanjung Pauh Hilir.<sup>55</sup>

Dalam pembinaan remaja juga ditempuh melalui adat istiadat yang berlaku didesa Tanjung Pauh Hilir, adat istiadat juga berpengaruh dalam menentukan kondisi suatu masyarakat karena sesuai dengan tujuan adat istiadat yaitu “untuk menciptakan masyarakat yang teratur, tersusun dengan

---

<sup>54</sup>Aidid, kaur Kemasyarakatan Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 24 Desember 2014

<sup>55</sup>Maswardi, Dpt, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 24 Desember 2014

baik sehingga dapat memberi ketenangan dan kedamaian dalam suatu masyarakat.<sup>56</sup>

Untuk menghindari agar para remaja tidak mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang dapat merusak jiwa mereka karena biasanya remaja cenderung mengikuti arus, maka adat sangat penting ditanamkan dalam jiwa agar mereka dapat menjaga diri mereka terhadap pengaruh tersebut.

Ungkapan lain tentang bagaimana pemikiran alim ulama terhadap remaja mereka yang masih dalam usia sekolah, Bapak Husinsyah juga menjelaskan sebagai berikut,

“kita harus memiliki arah yang jelas baik dalam hal jumlah remaja maupun terhadap masa depannya terutama selama mereka bersekolah, kita harus memperhatikan mereka mengarahkan remaja kita mulai dari rumah, supaya remaja kita tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bisa merusak diri remaja itu sendiri seperti pengaruh budaya luar, teknologi dan informasi serta yang sejenis narkoba yang sedang merusak generasi muda sekarang ini<sup>57</sup> .

Agar generasi remaja mengetahui tujuan dan manfaat adat istiadat dalam hidup bermasyarakat, maka perlu penjelasan tentang adat yang berlaku didalam masyarakat Tanjung Pauh Hilir. Untuk menjelaskan hal tersebut memang tidak mudah karena remaja kurang tertarik untuk mempelajari dan berbicara adat istiadat. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Sukiman sebagai berikut: “Anak-anak muda sekarang banyak yang tidak tahu tentang seluk

---

<sup>56</sup>Maswardi, Dpt, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 24 Desember 2014

<sup>57</sup>Husinsyah, Alim Ulama Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 24 Desember 2014



beluk adat istiadat yang berlaku karena mereka enggan untuk menggali dan mempelajarinya”<sup>58</sup>

Walaupun demikian tokoh masyarakat tidak kehilangan akal untuk memberi penjelasan kepada generasi muda akan pentingnya adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat lebih lanjut Bapak Asril menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk memberi penjelasan tentang adat istiadat yang berlaku di Desa Tanjung Pauh, maka dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti pada waktu acara perkawinan, turun mandi anak yang baru lahir dan pada acara pelantikan para depati ninik mamak, karena pada umumnya acara seperti ini para remaja juga menghadirinya.”<sup>59</sup>

Meteri atau hal-hal yang disampaikan adri adat istiadat adalah yang berkaitan dengan aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun sasaran yang ingin dicapai yaitu dalam rangka membina kepribadian para remaja, dalam hal ini para remaja tidak berani untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan adat. Seperti perkelahian, mabuk-mabukkan, dan hubungan muda-mudi yang melampaui batas kewajaran maupun hal-hal yang sifatnya negatif karena mereka akan takut terhadap sanksi-sanksi yang telah ditentukan yaitu harus membayar hutang adat bagi siapa yang melanggarnya, sanksi yang lain yang lebih tegas sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Wazirman :

“Bagi siapa saja yang melanggar adat seperti berzina, pemerkosaan, pencurian, membuat kekacauan yang berujung kematian, maka dalam

---

<sup>58</sup>Sukiman, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 26 November 2014

<sup>59</sup>Asril, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 26 Desember 2014

setiap kegiatan perhelatan (kenduri) dirumah mereka atau anggota keluarga mereka para tokoh adat tidak boleh hadir”<sup>60</sup>

Hal itu memang membuat mereka menjadi malu, disamping itu anak mereka divonis masyarakat sebagai remaja yang tidak memiliki kepribadian yang baik atau dapat dikatakan tidak berakhlak. Dengan demikian terciptalah suasana yang aman, hubungan yang baik antar sesama mereka dan juga dengan masyarakat akan terjalin suasana kehidupan yang selaras dan harmonis.

#### 4. Upaya Alim Ulama

Ulama merupakan figur utama dan sangat sentral sekali dalam kehidupan Beragama dan bermasyarakat, khususnya masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir. Para ulamalah yang dimintai pendapat dan solusi terhadap segala hal yang berhubungan dengan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyediakan tanah untuk pembangunan sarana dan prasarana dalam halnya Pembangunan Ma’Haj (Kampus 3 STAIN kerinci) di Desa Tanjung Pauh Hilir tujuannya agar terciptanya suasana yang bernuansa Islami di Desa Tanjung Pauh Hilir. Berikut hasil Wawancara yang penulis temukan:

“kami dan anggota masyarakat yang lainnya berusaha menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang punya kemampuan tapi tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka seperti sarjana muda yang tamatan perguruan tinggi tapi tidak bisa menyalurkan keahlian mereka dikarenakan kurang sarana penunjang dan pendukung, salah satunya usaha kami adalah dengan menyediakan tanah untuk pembangunan Ma’Haj dan MAS SAKINAH di Desa Tanjung Pauh Hilir, yang mana disana pelajarnya merupakan remaja yang putus

---

<sup>60</sup>Wazirman, Dpt, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 26 Desember 2014

sekolah dan tenaga pengajarnya juga sebagian besar anggota masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir. Yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing. Dengan berdirinya MAS ini banyak mengurangi angka pengangguran masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir dan sekarang juga diusahakan agar adanya Madrasah tingkat Aliyah di desa ini dan adapun tujuan didirikannya Ma'Haj adalah untuk menciptakan suasana bernuansa Islami di desa kami ini, Sedangkan MAS SAKINAH adalah agar para remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat Madrasah Aliyah karena faktor ekonomi keluarga, diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya di MAS SAKINAH.<sup>61</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh salah satu orang tua remaja masyarakat desa Tanjung Pauh Hilir:

“sudah 1 tahun belakangan ini anak saya nganggur, tidak melanjutkan pendidikannya. entah alasan apa, saya juga tidak tahu. Dan sekarang saya selaku orang tua merasa senang anak saya dapat melanjutkan pendidikannya. Mungkin pintu hatinya sudah terbuka, karena melihat teman-temannya yang banyak bersekolah di MAS SAKINAH”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa para pemerintah Desa dan segenap tokoh masyarakat sudah melakukan upaya-upaya yang diharapkan nantinya dapat digunakan dengan baik oleh para remaja dan juga pemerintah desa telah menerapkan aturan khusus untuk pemuda dan remaja Desa Tanjung Pauh Hilir.

Berdasarkan ungkapan diatas dapat dikatakan bahwa peran tokoh masyarakat dalam pembinaan generasi remaja di desa Tanjung Pauh Hilir disamping pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan pendidikan yang didapat di bangku sekolah mereka juga harus mendapatkan

---

<sup>61</sup>Asril, Tokoh Adat Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 28 Desember 2014

<sup>62</sup>Rasidin, Orang Tua Remaja Desa Tanjung Pauh Hilir, *Wawancara*, Tanggal 28 Desember 2014

pendidikan didalam masyarakat seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan karang taruna, khatam Al-Qur'an, kegiatan yasinan dan shalawatan, remaja masjid (resma), Pramuka dan juga mengikuti pengajian adat yang dilaksanakan oleh karang taruna bekerjasama dengan tokoh masyarakat atau perangkat desa Tanjung Pauh Hilir.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada tahap ini, pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ditemukan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pendidikan keluarga dan masyarakat dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci

Fenomena-fenomena itu dikaji hubungannya satu sama lain dan dianalisis secara induktif, dengan pengertian bahwa penetapan suatu kesimpulan, kebenaran suatu hal atau perumusan umum suatu gejala setelah terlebih dahulu mempelajari kejadian-kejadian yang berhubungan dengan hal ini. Dalam melakukan pembahasan temuan penelitian ini, juga dibuat perbandingan dengan teori yang relevan menurut para ahli sehingga tampak apakah pendidikan keluarga dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Sudah sesuai atau belum semestinya

Dengan begitu, berbagai kekurangan dan kelemahan dalam pendidikan keluarga dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh

Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan agar pembinaan akhlak remaja ini dapat ditingkatkan pada masa mendatang.

### **1. Bentuk Akhlak Remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan keliling Danau Kabupaten Kerinci.**

Melalui pemaparan dari hasil penelitian di atas, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap pendidikan keluarga dan masyarakat dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, bahwasanya di Desa tersebut sudah dilaksanakan pendidikan baik keluarga maupun masyarakat untuk remaja akan tetapi menurut kurang maksimal.kurang maksimalnya tersebut karena dari keluarga umumnya sibuk dengan urusannya masing-masing. Dan masyarakatpun cenderung cuek terhadap remaja. sehingga masih ada diantara para ada diantara beberapa remaja yang akhlak nya dapat mengalami penurunan.

Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan temuan penelitian sebagai berikut yaitu bentuk akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir terbagi menjadi akhlak yang baik dan buruk. Adapun contoh yang baik adalah sebagai berikut: a) mengikuti organisasi khatam Al-Qur'an dan berzanji Marhaban, b) mengikuti organisasi Pramuka dan dalam hal ibadah remaja mengikuti ibadah Sholat Jum'at walaupun terkesan hanya sekedar mengikuti saja. Ini semua akibat kurangnya iman terhadap remaja sehingga menciptakan tingkah laku atau akhlak yang kurang baik terhadap beberapa remaja. Adapun akhlak yang kurang baik tersebut adalah a) kurang sopan dalam berpakaian,

b) perpecahan remaja kedalam kelompok-kelompok. d) judi, e) minum minuman keras, f) perkelahian antar remaja dan adanya remaja yang melakukan kebut-kebutan di jalan raya sehingga mengganggu ketentraman masyarakat lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak remaja Desa Tanjung Pauh Hilir terbagi menjadi 2, Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal meliputi Kurangnya kesungguhan remaja untuk mengikuti Pengajian yang diadakan di Desa Tanjung Pauh Hilir, kurangnya minat remaja untuk mengikuti pengajian tersebut.

Faktor eksternal meliputi, longgarnya pengawasan orang tua, pengaruh media massa baik media elektronik maupun media cetak elektronik yang semakin berkembang, pengaruh budaya asing. Dan sering terjadinya hiburan untuk masyarakat Desa Tanjung Pauh Hilir. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi penulis, faktor eksternal lah yang lebih dominan yang mempengaruhi perilaku-prilaku, tingkah laku dan akhlak remaja.

Mencermati hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci berakhlak tidak sesuai dengan ajaran Islam. sehingga mereka mudah terpengaruh oleh arus globalisasi dan budaya yang semakin berkembang.

## **2. Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan, dimana orang tua remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci mulai lebih memperhatikan anak-anak nya.

Seperti Melakukan pengawasan terhadap anaknya dalam bergaul dan berteman di luar rumah. Sehingga remaja tidak banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan negatif di masyarakat.

Sehubungan dengan hal di atas menurut Al-Abrasyi menegaskan bahwa pendidikan dalam keluarga harus dilakukan dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, dan menyebutkan mamfaat dan bahayanya sesuatu. Kepada anak dijelaskan hal-hal yang bermaamfaat dan yang tidak, menuntunnya pada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.<sup>63</sup>

Dan juga dalam membina akhlak remaja antara lain dapat dilakukan dengan cara : Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Dalam hal ini orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, serta pengawasan sehingga dengan kondisi seperti ini remaja menjadi terbiasa berakhlak baik, Meningkatkan interaksi melalui komunikasi dua arah yaitu orang tua dalam hal ini dituntut dapat berperan sebagai motivator dalam mengembangkan kondisi-kondisi yang positif yang dimiliki remaja sehingga perilaku atau akhlak remaja tidak menyimpang dari norma-norma baik norma agama, norma hukum, maupun norma kesusilaan. Meningkatkan disiplin dalam berbagai bidang kehidupan. Orang tua dalam melaksanakan seluruh fungsi keluarganya baik fungsi agama, fungsi pendidikan, fungsi keamanan, fungsi ekonomi maupun fungsi sosial harus

---

<sup>63</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Diterjemahkan oleh Abdullah Zakiy al-Kaaf dari judul asli: *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Cet. Ke-1, h. 15

dilandasi dengan penanaman disiplin yang terkendali agar dapat mengendalikan akhlak atau perilaku remaja.

Dari penelitian ini ditemukan beberapa poin penting terkait upaya keluarga dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, sebagai berikut:

a) Pembinaan melalui Tauladan,

Para orang tua remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir menggunakan metode tauladan dalam mendidik anak, karena metode ini dianggap paling sederhana. Karena pada usia Remaja, anak membutuhkan kebebasan dalam proses pencarian jati dirinya. Untuk orang tua selalu memberikan tauladan dan contoh yang baik terhadap para remajanya. Dengan memberikan tauladan yang positif orang tua berharap agar remajanya mampu menirunya, karena anak mempunyai sifat yang suka meniru orang tuanya.

b) Pembinaan melalui pembiasaan

Selain menggunakan metode tauladan orang tua juga menggunakan pembinaan melalui pembiasaan diri dan pengalaman bagi remaja, karena metode pembiasaan diri dan pengalaman ini merupakan metode yang efektif dalam menanamkan akhlak remaja, pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja-remajanya akan menjadi mudah bagi remaja tersebut untuk melakukan apa yang biasa dilakukan. Dimulai melatih remaja bersikap bertanggung jawab baik di rumah maupun di masyarakat.

c) Pembinaan melalui Nasehat,



Dari banyak kejadian yang dilakukan oleh remaja yang menyimpang atau dianggap negatif oleh orang tuanya misalnya tawuran sesama temannya, orang tua bisa memberi nasihat kepada anaknya untuk tidak mengulangi perbuatannya itu karena itu tidak baik.

d) pembinaan melalui hukuman.

Apabila nasehat tidak berhasil Orang Tua biasanya menggunakan pembinaan melalui hukuman agar remaja bisa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan itu. Semua yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap remajanya.

### **3. Upaya Masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir Kecamatan keliling Danau Kabupaten Kerinci.**

Adapun upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Pauh Hilir adalah sebagai berikut:

Menetapkan aturan yang telah dilaksanakan warga desa Tanjung Pauh Hilir. Yang dulunya Desa ini tidak mempunyai aturan khusus terhadap remaja Untuk menyentuh secara langsung dalam kehidupan sosial pada para remajanya. Seperti Menetapkan aturan pelaksanaan acara keramaian Untuk menghindari terjadi tawuran, perkelahian, dan mabuk-mabukan, kepala desa Tanjung Pauh Hilir membuat aturan bagi masyarakat yang akan melaksanakan kegiatan keramaian dalam rangka Resepsi pernikahan atau sejenisnya tidak boleh mengundang/mengadakan organ tunggal atau hiburan musik pada malam hari. Apalagi bagi pemuda juga tidak diperbolehkan acara

lelang yang mengundang keramaian pada malam hari. Untuk mencegah keributan dan kekacauan lainnya yang dilakukan oleh remaja.

Menerapkan kegiatan-kegiatan pemuda yang positif guna mendukung dan merealisasikan program-program kepemudaan yang telah ditetapkan. maka kepala desa membuat rumusan kegiatan kepemudaan dan membangun sarana-prasarana dalam masyarakat : gedung badminton yang baru di bangun dalam kegiatan olahraga, pengajian, seminar pramuka, sike rebana, rangguk, pelatihan-pelatihan dan kegiatan positif sejenisnya.

Menerapkan aturan tamu melapor 1 x 24 jam Wilayah Desa Tanjung Pauh Hilir berada tepat jalan provinsi dan jalan utama menuju tempat Wisata Danau Kerinci. Maka akses keluar masuk desa sama sekali tidak mengalami hambatan. Dan untuk menghindari terjadinya hal yang tidak baik dalam masyarakat, maka aturan tamu melapor 1 x 24 jam diberlakukan bagi setiap tamu yang masuk maupun mampir di Desa Tanjung Pauh Hilir.

Menetapkan Bagi warung, warnet dan play station tidak dibenarkan menjual minuman keras Dalam hal ini Kepala Desa menghimbau kepada yang mempunyai warung, warnet dan tempat bilyard untuk tidak buka sampai pagi. Dan juga tidak dibenarkan menjual minuman keras seperti. Serta kepala desa juga menghimbau agar para remaja/pemuda tidak berkeliaran atau duduk di warung, pinggir jalan sampai terlalu malam.